



Sultan dan Keluarga Datang Pukul 07.00

YOGYA, TRIBUN - Tempat Pemungutan Suara (TPS) 11 Panembahan Keraton masih sepi, Rabu (9/4) pukul 07.00 pagi. Hanya ada sejumlah petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) berkemeja lurik yang mempersiapkan surat suara, bilik maupun kotak suaranya. Ditambah satu dua warga terdekat yang duduk di kursi tunggu menunggu namanya dipanggil untuk *nyoblos*. Namun, sosok Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X ternyata tak kalah gagas la dan istrinya, *caleg* *in-cumbien* DPRD RI, GKR Hemas sudah duduk di kursi terdepan memantau persiapan TPS.

Sultan HB X beserta rombongan keluarga menunggal datang paling awal. Mereka berjalan kaki dari keraton di Keraton Kleris menuju ke TPS yang lokasinya tepat di timur Magangan, Keraton Kasultanan Yogyakarta. Masih satu kompleks keraton. Karenanya keluarga ningrat ini memilih jalan kaki. Setelah menunggu beberapa menit persiapan TPS, akhirnya nama HB X dipanggil sebagai penilih pertama di TPS itu. Dikuti nama GKR Hemas, kemudian putri keduanya GKR Condrokirono dan cucu sultan RM Gusti-lantika Marrel SK yang baru pertama kali *nyoblos*. Keempatnya menggunakan bilik yang disiapkan berjejer. Bilik A,B,C dan D.

Saat berada di bilik, Sultan terlihat beberapa kali menerawang surat suara ke atas. Nampaknya, memastikan surat suaranya tidak rusak. Setelah selesai menerawang Sultan baru mencoblos surat suara di tangannya. Dalam hitungan menit, keempatnya sudah memasukkan empat surat suara masing-masing dalam kotak. Kemudian, giliran keluarga lainnya *nyoblos*. Ada KGPW Hadwintono, GKEH Prabhakusumo, putri ketiga sultan GKR Maduretno dan suaminya KPH Purbodiningrat serta GKR Bendara.

Sejumlah anggota HB X memang bertindak sebagai pemantau.

Bersambung ke Hal 14

caleg. Sebut saja GKR Hemas yang mencalonkan diri kembali sebagai anggota DPRD RI. Kemudian menantu Sultan, KPH Winonegoro yang berebut kursi DPR RI diusung Gerindra serta KPH Purbodiningrat yang berebut kursi DPRD DIY diusung PDIP. Namun, HB X mengklaim tidak memberikan arahan apapun kepada keluarganya untuk mencoblos siapa.

"Tu urusannya sendiri-sendiri, meskipun anak-anak *nyoblos*, anak-anak tidak saya arahkan," tutur HB X sembari berjalan kembali menuju kediamannya, Rabu (9/4).

Cucu Sultan, RM Gusti-lantika Marrel SK yang baru pertama kali ini *nyoblos*, juga mengaku tidak mendapat arahan dari siapapun. Meskipun, paman dan neneknya *nyoblos*. "Saya sudah punya pilihan sendiri," tutur Marrel yang harusnya melanjutkan studinya di Inggris.

Sebelum proses pencoblosan, Marrel memang sempat mencari info-info soal caleg di DIY. Beberapa kali juga mendengar info semasa kampanye juga. Dari situ lah ia menetapkan pilihannya. Yang jelas ia menolak golput. "Lebih baik memilih, itu wujud kalau kami peduli. Daripada akhirnya hanya ti-

dak setuju dan protes, lebih baik memilih daripada diam saja." ucap putrasematawayang GKR Condrokirono itu.

GKR Condrokirono dan Marrel memang sempat dihindarkan tidak masuk Daftar Pemilih Tetap (DPT). Sebab, saat penyerahan undangan *nyoblos* (C6), Senin (7/4), keduanya tidak menerima. Setelah ditelusuri kembali, ternyata undangan keduanya tercecer. Kemudian baru disuliskan sore harinya. "Saya tetap tidak golput," tandas GKR Condrokirono kemarin.

Namun, permasalahan justru muncul dari pasangan GKR Maduretno dan KPH Purbodiningrat. Ternyata justru *caleg* itu yang tidak mendapatkan undangan C6. Akhirnya, keduanya *nyoblos* dengan membawa KTP saja.

"Tidak tahu, saya tidak dapat undangan. Mungkin tercecer karena kami sempat pindah rumah. Ini pakai KTP," tutur GKR Maduretno dijumpai usai *nyoblos* di TPS yang sama dengan Sultan HB X.

Di sisi lain, ketika ditanya soal warga di wilayah Kawasan Rawan Bencana (KRB) Cangkringan yang menolak *nyoblos*, Sultan HB X tidak bisa berbuat banyak. "Warga yang menolak aktif dalam pemilu,

itu kan hak orang. Kalau mereka tidak menggunakan, kan kami tidak bisa berbuat apapun," ucapnya sembari berlalu.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti juga tidak absen saat coblosan. Haryadi *nyoblos* di TPS 16 Muja Muju. Ia datang bersama istrinya Tri Kirana Muslidatun dan anak pertamanya, Karina Arihani.

Haryadi ke TPS mengenakan sepeda berwarna putih dan abu-abu, memboncengkan anak pertamanya. Istrinya, Tri Kirana Muslidatun mengikuti dari belakang mengendarai mobil.

Seusai *nyoblos*, Haryadi berharap pelaksanaan Pemilu berjalan dengan lancar dan aman. Pria yang akrab disapa HS tersebut juga mengimbau caleg yang tidak menang tetap *legowo* (berbesar hati).

"Harapan saya, Pemilu dapat berjalan dengan aman, tertib dan lancar hingga akhir. Sekaligus juga untuk mencerminkan Kota Yogyakarta yang beretika dan berbudaya," kata Haryadi.

Haryadi juga berpesan jika sudah ada pengumuman resmi hasil Pilleg, caleg yang memperoleh suara tinggi tidak terluar terbawa euforia kemenangan. (esa/dnh)

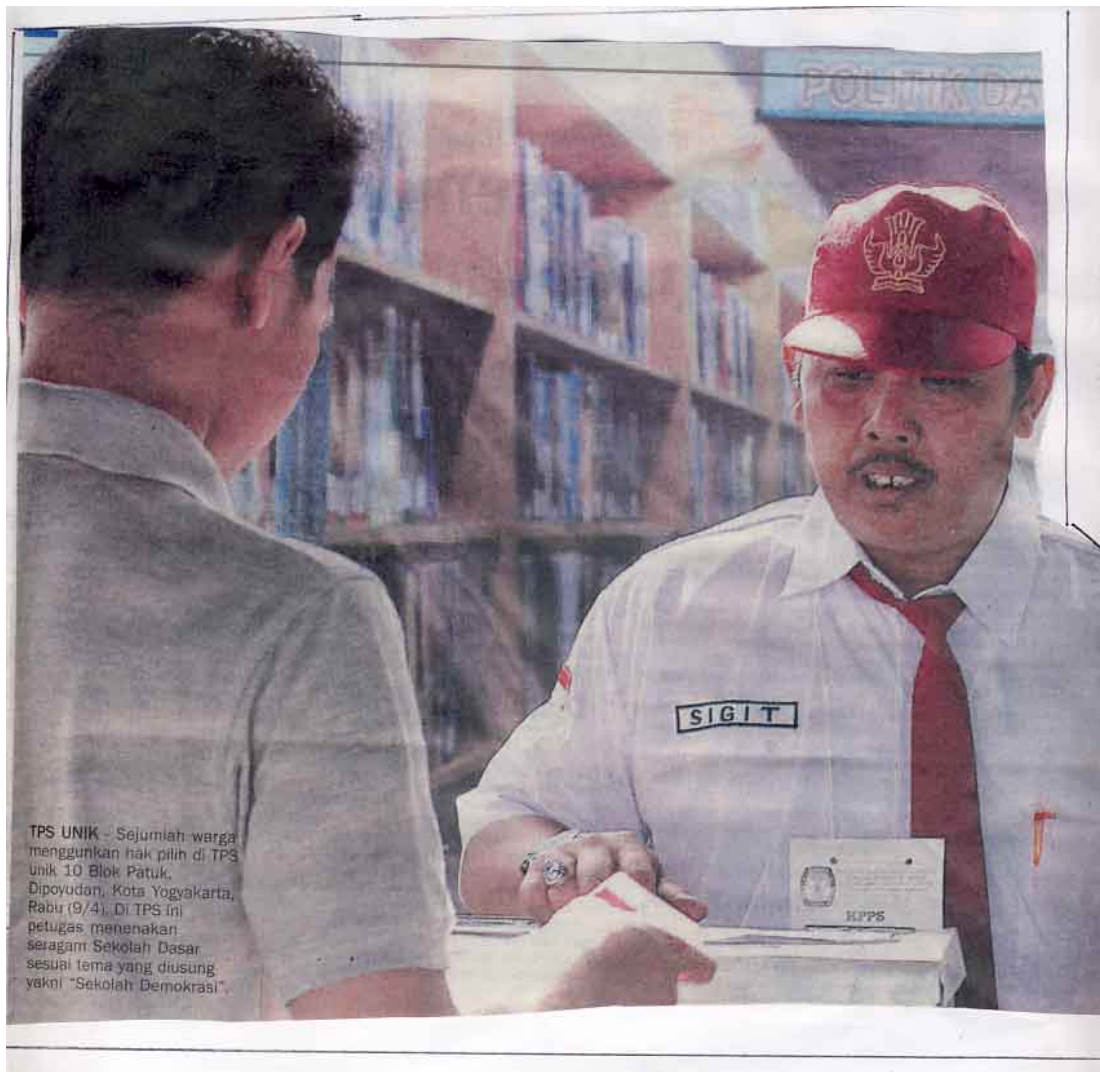
1. KPU Kota Yogyakarta

✓ Netral
 ✓ Biasa
 ✓ Untuk diketahui

Tindak Lanjut	
<input type="checkbox"/>	Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/>	Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/>	Jumpa Pers

nama
 Kepala
 Ttd

haslono, S.Sos. MM
 NIP. 1960723 199603 1 005



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005